

**ETIKA LINGKUNGAN HIDUP NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO:
EKOLOGI SASTRA**Siti Fadhilah¹, Ikhwanuddin Nasution², Nurhayati Harahap³^{1,2,3}Universitas Sumatera UtaraEmail: fadhilahsiti000@gmail.com¹, ikhwanuddin25@gmail.com², harahapaty@gmail.com³

Abstrak: Novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro adalah salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan pendekatan ekologi sastra. Pada novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro menceritakan tentang perjalanan menuju Puncak Mahameru. Para tokoh pada novel ini menunjukkan sikap yang baik dalam menjaga lingkungan, salah satunya seperti Arial yang taat akan aturan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan etika lingkungan hidup yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa isi. Pendekatan ekologi sastra yang digunakan adalah dari A. Sonny Keraf yaitu prinsip-prinsip etika lingkungan hidup. Hasil penelitian ini menghasilkan sembilan wujud etika lingkungan hidup yaitu pertama sikap hormat terhadap alam yaitu sikap manusia yang menghormati alam. Kedua prinsip tanggung jawab yaitu prinsip yang mengharuskan manusia ikut andil untuk menjaga alam dan bertanggung jawab akan kerusakan yang telah dibuat. Ketiga solidaritas kosmis yaitu merasakan yang dirasakan alam karena alam dan manusia itu sederajat. Keempat prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yaitu mencintai alam karena manusia akan berkembang menjadi manusia yang lebih baik dengan peduli terhadap alam. Kelima prinsip tidak merugikan alam yaitu tidak merusak alam. Keenam prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam yaitu manusia dilarang tamak dan semestinya membiarkan alam tumbuh secara alami. Ketujuh prinsip keadilan yaitu manusia harus berperilaku satu dengan yang lain agar berdampak positif pada kelestarian alam. Kedelapan prinsip demokrasi yaitu memperlakukan alam dan isinya dengan sama. Kesembilan prinsip integritas moral yaitu prinsip yang menuntut pejabat publik agar bermoral.

Kata Kunci: Etika Lingkungan Hidup, Novel, Ekologi Sastra.

Abstract: The novel 5 CM by Donny Dhirgantoro is a literary work that can be studied using a literary ecology approach. The novel 5 CM by Donny Dhirgantoro tells the story of the journey to Mahameru Peak. The characters in this novel show a good attitude in protecting the environment, one of whom is Arial, who obeys the rules. The aim of this research is to reveal the environmental ethics contained in the novel 5 CM by Donny Dhirgantoro. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique in this research uses library techniques, listen and take notes. The data analysis technique in this research uses content analysis techniques. The literary ecological approach used is from A. Sonny Keraf, namely the principles of environmental ethics. The results of this research produced nine forms of environmental ethics, namely, first, an attitude of respect for nature, namely a human attitude

that respects nature. The two principles of responsibility are principles that require humans to take part in protecting nature and be responsible for the damage that has been done. The third is cosmic solidarity, namely feeling what nature feels because nature and humans are equal. The fourth principle of compassion and concern for nature is loving nature because humans will develop into better humans by caring for nature. The fifth principle is not harming nature, namely not destroying nature. The sixth principle of living simply and in harmony with nature is that humans are prohibited from being greedy and should let nature grow naturally. The seventh principle of justice is that humans must behave towards one another in order to have a positive impact on nature conservation. The eight principles of democracy are treating nature and its contents equally. The nine principles of moral integrity are principles that require public officials to be moral.

Keywords: *Environmental Ethics, Novel, Literary Ecology.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan luapan emosi penulis yang dituangkan secara fisik yang dapat dilihat dan dibaca oleh para pembacanya. Rene Wellek dan Austin Warren (1995:3) mengemukakan bahwa “sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Dengan sastra sebagai hasil kesenian, karya sastra juga dapat menambah kearifan dan kebijaksanaan dalam kehidupan”. Nugraheni Eko Wardani (2009: 15) mengemukakan bahwa novel adalah fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh dengan problematika dan nilai-nilainya yang mencari nilai otentik dalam dunianya.

Dalam novel tidak hanya manusia saja yang banyak dituangkan, alam semesta pun sering dituangkan ke dalam karya sastra. Seringkali alam digambarkan sebagai latar dalam sebuah karya sastra, tetapi alam juga dapat menjadi tema utama dalam karya sastra. Penggambaran alam dalam karya sastra dapat membuat pembaca langsung membayangkannya. Pemakaian diksi seperti gunung, rumput, awan dan yang lain memperlihatkan bahwa alam sangat dimanfaatkan oleh sastrawan dalam karyanya untuk menggambarkan latar tempat maupun suasana. Adanya keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra diantara para kritikus sastra.

Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan terhadap lingkungannya. Gambaran perilaku manusia yang tidak mengganggu kelestarian alam termuat dalam prinsip lingkungan.

Bentuk prinsip etika lingkungan pada karya sastra akan memberikan pemahaman agar pemanfaatan alam tetap memperhatikan kelestarian lingkungan untuk kehidupan yang akan

datang. Etika lingkungan menurut Keraf (2010: 40) merupakan ilmu yang membahas tentang norma serta kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam. Terdapat sembilan prinsip etika lingkungan menurut Keraf (2010: 169-182) meliputi sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral.

5 CM merupakan novel karya Donny Dhargantoro yang diterbitkan pada tahun 2005. Novel *5 CM* Karya Donny Dhargantoroni pun mencetak rekor *Bestseller book* di Gramedia Bookstore selama 2 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012 Novel *5 CM* Karya Donny Dhargantoro diadaptasi menjadi film dengan judul yang sama. Dalam novel ini keadaan alam sangat jelas dipaparkan. Novel *5 CM* bercerita tentang lima orang sahabat yang mulai jenuh dengan satu sama lain, mereka memutuskan untuk tidak bertemu dalam kurun waktu tiga bulan. Setelah tiga bulan, kelima mereka melepas rindu dengan menapaki jalur pendakian ke Puncak Mahameru. Perjalanan ke Mahameru membuka mata mereka akan lingkungan sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian perlu adanya landasan teori yang mendasarinya. Landasan teori merupakan kerangka dasar dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan diharapkan mampu menjadi tumpuan seluruh pembahasan. Sasaran dalam penelitian ini adalah menganalisis etika lingkungan dan unsur-unsur instrinsik yang berkaitan dengan etika lingkungan hidup pada novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro.

1. Prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup

Menurut Keraf (2010) etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seorang atau masyarakat. Etika secara lebih luas dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup, dan bertindak sebagai orang yang baik. Etika memberi petunjuk, orientasi, arah bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia. Dengan begitu etika dapat diartikan sebagai aturan untuk mengatur hidup manusia, agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang telah dipercayai. Selain berlaku baik kepada sesama manusia, manusia juga perlu berlaku baik kepada lingkungan. Aturan dan cara bersikap baik kepada lingkungan, dijelaskan melalui etika lingkungan.

Menurut Keraf (2010: 166) dengan mendasarkan diri pada teori etika biosentrisme, ekosentrisme, teori mengenai hak asasi alam, dan ekofeminisme kita dapat merumuskan beberapa prinsip moral yang relevan untuk lingkungan hidup.

Paling tidak prinsip-prinsip ini bisa menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku kita dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam. Lebih dari itu, prinsip-prinsip ini juga dimaksudkan sebagai pedoman untuk melakukan perubahan kebijakan sosial, politik, dan ekonomi untuk lebih pro lingkungan hidup dan dalam rangka itu untuk bisa mengatasi krisis ekologi sekarang ini.

1.1 Sikap Hormat terhadap Alam

Menurut Keraf (2010) dengan mendasarkan diri pada teori bahwa komunitas ekologis adalah komunitas moral, setiap anggota komunitas (manusia atau bukan) mempunyai kewajiban moral untuk saling menghormati. Secara khusus, sebagai pelaku moral, manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghormati kehidupan, baik pada manusia maupun pada makhluk lain dalam komunitas ekologis seluruhnya. Bahkan menurut teori Deep Ecologi, manusia pun dituntut untuk menghargai dan menghormati benda-benda yang non hayati, karena semua benda di alam semesta mempunyai “hak yang sama untuk berada, hidup dan berkembang”.

1.2 Prinsip Tanggung Jawab

Menurut Keraf (2010) terkait dengan prinsip hormat terhadap alam adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena secara ontologis manusia adalah bagian integral dari alam. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual melainkan juga kolektif. Prinsip moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya. Hal ini berarti bahwa kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia.

1.3 Solidaritas Kosmis

Menurut Keraf (2010) sama halnya dengan kedua prinsip di atas, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk hidup lain di alam ini.

1.4 Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu. Kasih bisa bermakna luas, bukan hanya antara manusia dengan manusia, tetapi bisa juga antara Tuhan dengan manusia. Dan dengan adanya rasa kasih tersebut membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang akan diperjuangkan.

Menurut Keraf (2010) prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan.

Ia tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam.

1.5 Prinsip Tidak Merugikan Alam

Menurut Keraf (2010) manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu. Ketika manusia merasa dirinya sebagai bagian dari anggota komunitas ekologis, manusia merasa solider dengan dan peduli terhadap alam beserta segala isinya.

Kewajiban, sikap solider dan kepedulian ini bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (*no harm*), sebagaimana manusia tidak dibenarkan secara moral untuk melakukan tindakan yang merugikan sesama manusia.

1.6 Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Menurut Keraf (2010) dengan prinsip-prinsip ini, yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik, dan bukan kekayaan, sarana, standar material. Yang ditekankan bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya. Yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang baik.

Prinsip ini penting karena, pertama, krisis ekologi sejauh ini terjadi karena pandangan antroposentris yang hanya melihat alam sebagai obyek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia. Kedua, krisis ekologi terjadi karena, sebagaimana ditekankan Naess dan DE, pola dan gaya hidup manusia modern yang konsumtif, tamak, dan rakus.

Tentu saja tidak berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Kalau manusia memahami dirinya sebagai bagian integral dari alam, ia harus

memanfaatkan alam itu secara secukupnya. Ada batas sekadar untuk hidup secara layak sebagai manusia. Maka, prinsip hidup sederhana menjadi prinsip fundamental.

1.7 Prinsip Keadilan

Menurut Keraf (2010) prinsip keadilan lebih berbicara tentang bagaimana manusia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam kaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup.

1.8 Prinsip Demokrasi

Menurut Keraf (2010) prinsip demokrasi terkait erat dengan hakikat alam. Isi alam semesta selalu beraneka ragam. Keanekaragaman dan pluralitas adalah hakikat alam, hakikat kehidupan itu sendiri. Artinya, setiap kecenderungan reduksionistis dan antikeanekaragaman serta antipluralitas bertentangan dengan alam, dan antikehidupan.

Demokrasi justru memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman, pluralitas. Oleh karena itu, setiap orang yang peduli kepada lingkungan hidup, adalah orang yang demokratis. Sebaliknya, orang yang demokratis sangat mungkin seorang pemerhati lingkungan hidup.

1.9 Prinsip Integritas Moral

Menurut Keraf (2010) prinsip ini terutama dimaksudkan untuk pejabat publik. Prinsip ini menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik.

Ia dituntut untuk berperilaku sedemikian rupa sebagai orang yang bersih dan disegani oleh publik karena mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kepentingan masyarakat. Ia dituntut untuk tidak menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan dirinya dan kelompoknya dengan merugikan kepentingan masyarakat. Singkatnya, ia dituntut untuk bertindak dengan tetap menjaga nama baik sebagai orang yang baik dan terhormat.

2. Etika Lingkungan

Keraf (2010) menyatakan bahwa etika lingkungan hidup di sini dipahami sebagai disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam tersebut.

Etika lingkungan hidup tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam

semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan. Termasuk di dalamnya, berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.

3. Novel

Sebutan novel dalam bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia dalam bahasa Itali *novella* dan dalam bahasa Jerman *novella*. Secara harfiah, *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, yang kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” (Nurgiyantoro, 2013: 11-12). Menurut Herman J. Waluyo (2002: 141-225), unsur pembangun novel meliputi: tema cerita, alur cerita, penokohan (perwatakan), sudut pandang pengarang, setting, adegan, latar belakang, bahasa, dan dialog. Lebih lanjut Burhan Nurgiyantoro (2010: 23-320) memberikan pendapat mengenai unsur-unsur novel yang meliputi: unsur intrinsik (tema, cerita, plot, penokohan, pelataran, penyudutpandangan, bahasa, moral) dan unsur ekstrinsik (unsur yang berada di luar karya sastra).

4. Ekologi Sastra

Ekologi dan sastra saling membutuhkan satu sama lain antara sastra dengan ekologi atau ekologi dengan sastra (Endraswara, 2016). Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena sastra memerlukan tema-tema yang beragam seperti masalah lingkungan (ekologi) agar pembaca tidak merasa bosan dengan yang pengarang tulis dalam suatu karyanya. Ekologi juga memerlukan sastra untuk mempublikasikannya kepada pembaca.

Ekologi bahasa didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antara bahasa dengan lingkungannya (Haugen, 1972; Kridalaksana, 1982:39). Lingkungan bahasa dalam pengertian ini menyangkut pemakaian bahasa sebagai sebuah kode (tanda) yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh suatu masyarakat. Dengan demikian, bahasa diartikan sebagai kosa kata referensial dari suatu masyarakat dan gramatika atau tata bahasanya dan lingkungan diartikan sebagai masyarakat pemakai bahasa tersebut yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial (Suparwa, 1988:1-2).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat, yakni peneliti melakukan penyimakan secara cermat, terarah, teliti dan fokus terhadap sumber data primer yaitu karya sastra berupa novel *5 CM* karya Donny Dhirgantoro agar memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika lingkungan hidup dan unsur-unsur intrinsik dengan kajian ekologi sastra untuk mendukung data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh melalui beberapa referensi berupa jurnal dan skripsi yang kredibel dan relevan sesuai dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*content analysis*). Dalam menganalisis isi novel yang berupa teks, maka yang harus dilakukan dalam menganalisis isi tersebut dengan membaca keseluruhan teks novel secara sistematis dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Hormat terhadap Alam

Sikap hormat terhadap alam terwujud dalam kesanggupan menghargai alam, kesadaran bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri, kesadaran bahwa alam memilih hak untuk dihormati, kesadaran bahwa alam mempunyai integritas, dan penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Menurut Muhammad Yaumi (2014) rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Alam memiliki hak untuk dihormati, bukan hanya karena kehidupan manusia bergantung pada alam, tetapi lebih pada karena manusia merupakan bagian dari kesatuan alam itu sendiri. Manusia merupakan anggota komunitas ekologis, maka ketika manusia menjaga dan menghormati alam ini, sejatinya ia telah menjaga dan menghormati dirinya sendiri. Berikut ini uraian tentang sikap hormat terhadap alam dalam novel *5 CM* karya Donny Dhirgantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

"Maaf bukannya Bapak mau sok tahu.

"Di sini..." ia menunjuk dadanya, "Mahameru itu bukan cuma perjalanan alam, tapi perjalanan sebuah hati," katanya tersenyum.

"Dan, yang bikin saya masih merinding sampai sekarang adalah kalo ternyata pemandangan ini baru sebagian kecil dari apa yang akan kita temukan di sana. Keindahan ini

belum seberapa...belum seberapa. Sudah seindah ini, tapi belum seberapa." Si Bapak kembali geleng-geleng kepala, menaikkan alis matanya sedikit, lalu tersenyum lagi ke semua penumpang. (5 CM, 2007: 215)

Pada kutipan di atas si Bapak yang menggambarkan kalau mendaki Mahameru bukan hanya sebuah perjalanan biasa akan tetapi perjalanan hati. Si Bapak walau sudah sering mendaki Gunung Mahameru tetap saja dibuat merinding dengan pemandangan sekitar. Perjalanan menuju ranu pane saja hanya sebagian kecil dari keindahan Gunung Mahameru.

Seperti kata Keraf tahun 2010 bahwa integritas pada alam dari sikap menghormati alam adalah alam yang mampu memancarkan kewibawaan. Gunung Mahameru mempunyai integritas yang membuat para pendaki selalu terpesona dan tidak jera untuk mendaki.

2. Prinsip Tanggung Jawab

Keraf (2010: 169) yang menyatakan bahwa “prinsip tanggung jawab moral terhadap alam terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang, dan menghukum siapa saja yang secara sengaja atau tidak mengancam membahayakan eksistensi unsur-unsur alam tersebut”.

Wiyoto (2001) menjelaskan tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya menanggapi sapaan dengan senyuman. Berikut ini uraian tentang prinsip tanggung jawab dalam novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

Arial juga berhenti merokok gara-gara menderita tekanan batin karena di mana-mana ada tulisan "dilarang merokok". (5 CM, 2007:92)

Pada kutipan tersebut dapat dilihat perilaku prinsip tanggung jawab moral terhadap alam tergambar dari tokoh. Arial berhenti merokok karena banyaknya larangan bahwa merokok itu dapat membahayakan alam.

Genta berujar ke teman-temannya, "Sampah kita mana? Masukin di plastik, jangan dibuang di sini, kita bawa aja, gantung di luar carrier. Jangan pernah ninggalin sampah di gunung." (5 CM, 2007: 266)

Pada kutipan di atas Genta berujar ke teman-temannya agar membawa sampah mereka dan tidak meninggalkan sampah di Gunung. Sikap Genta adalah sikap sadar akan tanggung

jawab dengan tidak meninggalkan sampah di alam dan mengajak teman-temannya untuk melakukan hal yang sama.

3. Solidaritas Kosmis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok.

Warren dan Keraf, (2010: 152) yang menyatakan bahwa “solidaritas terhadap alam terwujud dalam pengakuan kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain di alam ini; Sikap turut merasakan apa yang dirasakan oleh alam, upaya menyelamatkan alam, mencegah manusia untuk tidak merusak dan mencemari alam dan keseluruhan kehidupan di dalamnya, dan usaha mengharmoniskan perilaku manusia dengan ekosistem”. Berikut ini uraian tentang solidaritas kosmis dalam novel *5 CM* karya Donny Dhirgantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

Tulisan "Jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya", juga dipatuhi Arial dengan mencari tempat sampah. Malah ia juga pernah mungutin sampah yang sedikit berserakan. (5 CM, 2007:92)

Pada kutipan di atas dapat dilihat perilaku solidaritas terhadap alam tergambar dengan tokoh ini. Cara Arial menyelamatkan alam dengan membuang sampah langsung ke tempat sampah dan mengutip sampah berserakan. Arial memulai dengan membiasakan diri sendiri untuk tidak mencemari alam.

Di antara dingin malam Ranu Pane mereka semua bergerak cepat mencoba melawan hawa dingin yang sangat menusuk. Perjalanan berlanjut menembus mendaki pinggir hutan punggung Mahameru. Beberapa kali mereka berpapasan dengan rombongan kecil lain yang sedang istirahat. Saling menyapa, saling tersenyum ramah. Keajaiban yang sering ditemukan para pendaki. Di gunung, semua seperti satu nasib satu tujuan. (5 CM, 2007: 237)

Pada kutipan di atas Arial, Genta, Ian, Riani, Zafran, dan Arinda saling menyapa dan tersenyum ramah dengan para pendaki lain ketika saling berpapasan. Seperti menurut Keraf (2010) yang menyatakan bahwa solidaritas terhadap alam terwujud dalam pengakuan kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain di alam ini. Dalam pendakian semua pendaki itu sederajat, saling menyapa dan memberikan senyuman ramah adalah sikap solid antar pendaki.

4. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu. Kasih bisa bermakna luas, bukan hanya antara manusia dengan manusia, tetapi bisa juga antara Tuhan dengan manusia. Dan dengan adanya rasa kasih tersebut membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang akan diperjuangkan.

Keraf (2010) yang menyatakan bahwa “prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam didasari oleh kesadaran bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dipelihara, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk tidak disakiti, dan perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua makhluk hidup dilakukan tanpa mengharapkan balasan”.

Berikut ini uraian tentang prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dalam novel 5 CM karya Donny Dharmantoro dapat dilihat pada kutipan berikut.

Keenam sahabat itu menembus rimbunnya hutan, dengan pohon-pohon besar dan ranting dedaunan yang sesekali harus mereka singkirkan dari wajah mereka. Berjalan semakin mendaki di antara sulur-sulur pohon yang menggantung.

Goa-goa buatan pohon bambu bak gerbang menuju alam lain di depan mereka. Ranting pohon yang terkadang merintang harus mereka singkirkan. Genta dan kawan-kawan berjalan menyusur rimbunnya hutan dalam diam. Masing-masing sibuk dengan pemandangan yang masih baru di mata mereka. (5 CM, 2007: 235)

Pada kutipan di atas dapat terlihat bahwa Arial, Genta, Ian, Riani, Zafran, dan Arinda hanya menyapu beberapa ranting yang ada di wajah mereka tanpa harus membat hutan yang dilalui. Hal itu termasuk bahwa mereka tidak menyakiti alam.

"Wow..

"Edelweis."

Jangan dipetik ya..., "suara berat Arial seperti mengingatkan.

"Iya, nggak nggak dipetik." (5 CM, 2007: 296)

Pada kutipan di atas Arial mengingatkan agar tidak memetik bunga Edelweis. Dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 pasal 33 ayat (1) dan (2) tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya masih mengatur larangan memetik edelweis. Mereka

yang melanggar tentu akan terkena sanksi hukuman. Sikap Arial yang mengingatkan untuk tidak memetik bunga Edelweis adalah sikap peduli akan alam.

5. Prinsip Tidak Merugikan Alam

Keraf (2010) yang menyatakan bahwa “prinsip tidak mengganggu kehidupan alam termuat dalam kesadaran tidak merugikan alam secara tidak perlu, kesanggupan tidak mengancam eksistensi makhluk hidup di alam semesta, pemertahanan dan penghayatan kewajiban tidak merugikan alam dalam norma, dan pembiaran alam dalam keadaan tidak tersentuh”. Berikut ini uraian tentang prinsip tidak merugikan alam dalam novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

Satu yang paling Riani banggakan dari teman-temannya ini adalah mereka tidak pernah berusaha memperburuk keadaan atau masalah yang ada dalam diri mereka. Tidak pernah memperburuk dunia yang mereka tinggali. (5 CM, 2007: 62)

Dari kutipan di atas Riani merasa bangga akan sikap para sahabatnya yaitu Arial, Genta, Ian, dan Zafran yang tidak pernah memperburuk dunia atau dalam artian mereka tidak pernah merusak alam yang mereka tinggali.

Sikap seperti ini sangat penting dilakukan oleh semua orang yang tinggal di Bumi. Tidak merusak alam membuat alam itu bisa kita tinggali dengan nyaman dan aman.

6. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Menurut Wijaya (2014: 117) mengungkapkan sederhana adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Sederhana dapat pula berarti tidak berlebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan.

Pada prinsip ini yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik. Tidak kekayaan, sarana, standar material, tidak rakus, tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya. Yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang baik. Berikut ini uraian tentang prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam dalam novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

Deretan desa kecil di pinggir sawah. Lampu-lampu rumahnya yang mulai nyala. Masih banyak ya orang di luar?"

"Makanya kita jangan di Jakarta mulu "

"Jakarta manusianya udah banyak banget, tapi di sini sama di Jakarta iramanya beda, Ta."

"Irama apa?" Genta bertanya sambil menoleh ke Zafran yang masih melihat lurus ke depan. "Di sini nggak secepat di Jakarta dan di sini apa yang mereka lihat sehari-hari mungkin udah bisa bikin mereka dekat sama suatu kekuatan lain yang tiap hari mengisi mereka, menyinari mereka," Zafran mulai bersyair, Genta mencoba mencerna tapi nggak berhasil.

(5 CM, 2007: 155)

Pada kutipan di atas terdapat percakapan antara Zafran dan Genta, Zafran menjelaskan bahwa kehidupan desa kecil di pinggir sawah yang mereka lihat sangat berbeda dengan kehidupan yang mereka jalani ketika di Jakarta.

Penduduk desa yang menjalani hidup berdekatan dengan alam terlihat menikmati kehidupannya dan memanfaatkan alam seadanya.

Kereta berjalan perlahan meninggalkan Cirebon. Zafran memandang keluar jendela kereta. Di hari yang hampir malam itu langit membiru hitam, bulan terlalu cepat muncul. Di hamparan sawah yang mulai menghitam, Zafran melihat surau kecil, beberapa orang memakai sarung, peci, dan kemeja putih berjalan di antara pematang remang-remang menuju surau kecil itu. Lampu di surau itu memberi cahaya seadanya, membuat surau terlihat bersinar sendirian di antara hamparan sawah yang mulai menggelap. Suara adzan magrib pun terdengar sayup-sayup di telinga Zafran tanpa disadarinya, ia menarik napas panjang. Matanya langsung terpejam. Ada sesuatu mengelus hatinya. (5 CM, 2007: 163)

Pada kutipan di atas Zafran melihat beberapa orang memakai sarung, peci, dan kemeja putih berjalan menuju ke Surau di dekat hamparan sawah. Lampu di Surau yang remang-remang tidak menutup rasa semangat beberapa orang menuju Surau untuk menunaikan ibadah salat. Beberapa orang yang dilihat oleh Zafran bersikap sederhana dengan berjalan kaki ke Surau, dan Surau yang dituju hanya berlampu seadanya yang memberi cahaya remang-remang di antara hamparan sawah. Suara azan magrib yang sayup-sayup didengar Zafran membuatnya menarik nafas panjang dan membenamkan mata, ia pun merasa ada yang mengelus hatinya. Suasana dan sesuatu yang jarang ia lihat membuat dirinya merasakan sesuatu yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.

7. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan lebih berbicara tentang bagaimana manusia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam kaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur

agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Berikut ini uraian tentang prinsip keadilan dalam novel *5 CM* karya Donny Dhigantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

Oke mulai bagi tugas. Gue sama Arial bikin tenda, lan sama Juple coba cari sesuatu yang bisa dibakar, ranting-ranting kecil au sampah kering. Riani sama Dinda masak air panas, bikin kopi sama teh."

"Setuju?" Genta menatap ke teman-temannya. "Oke Boss!" (5 CM, 2007: 223)

Pada kutipan di atas Arial, Genta, Ian, riani, Zafran, dan Arinda mulai membagi tugas agar tugas yang dikerjakan ringan dan cepat diselesaikan. Seperti Genta dan Arial memasang tenda yang dibawa untuk tempat mereka tidur, Ian dan Zafran mencari ranting untuk memasak dan menghangatkan tubuh, dan terakhir Arinda dan Riani memasak air panas dan membuat teh.

Sikap bekerja sama yang mereka terapkan adalah sikap sosial yang positif dan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar agar berjalan dengan sebaik-baiknya.

8. Prinsip Demokrasi

Prinsip demokrasi terkait erat dengan hakikat alam. Setiap orang yang peduli kepada lingkungan hidup, adalah orang yang demokratis. Sebaliknya, orang yang demokratis sangat mungkin seorang pemerhati lingkungan hidup. Prinsip demokrasi juga mengutamakan persamaan hak dan perlakuan setara antara manusia dengan alam. Manusia seharusnya memperlakukan alam dengan sebaik-baiknya agar alam juga dapat memberikan yang terbaik yang dapat ia berikan. Berikut ini uraian tentang prinsip demokrasi dalam novel *5 CM* karya Donny Dhigantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

"Wow..

"Edelweis."

Jangan dipetik ya..., "suara berat Arial seperti mengingatkan.

"Iya, nggak nggak dipetik." (5 CM, 2007: 296)

Pada kutipan di atas terlihat bagaimana Arial mengingatkan teman-temannya agar tidak memetik bunga edelweis. Bunga edelweis dikategorikan bunga langka yang hanya bisa hidup dibeberapa tempat saja.

Oleh karena itu, terdapat aturan bahwa pendaki tidak boleh memetik bunga yang mereka lihat. Sikap Arial yang peduli terhadap alam sekitar adalah ciri-ciri orang yang demokratis.

9. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama dimaksudkan untuk pejabat publik. Prinsip ini menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik.

Ia dituntut untuk berperilaku sedemikian rupa sebagai orang yang bersih dan disegani oleh publik karena mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kepentingan masyarakat. Ia dituntut untuk tidak menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan dirinya dan kelompoknya dengan merugikan kepentingan masyarakat. Singkatnya, ia dituntut untuk bertindak dengan tetap menjaga nama baik sebagai orang yang baik dan terhormat. Berikut ini uraian tentang prinsip integritas moral dalam novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro dapat dilihat pada kutipan berikut:

Sopir angkot itu bercerita tentang susahnyanya hidup sebagai sopir angkot, yang selalu dihantui oleh setoran yang selalu kurang, mahalnyanya biaya sekolah swasta anaknya yang menurutnyanya sangat mencekik, partai pilihannyanya yang ternyata isinyanya koruptor semua. Gerutunya si sopir berlanjut pada rasa susahnyanya hidup di negara yang menurutnyanya brengsek, karena setiap orang bertindak semau nyanya sendiri, suka makan uang rakyat, nggak peduli sama orang kecil, rakus kayak tikus, nggak pernah peduli sama orang miskin, nggak pernah mau membantu sesama, nggak ada rasa peduli sama orang lain.(5 CM, 2007: 188-189)

Pada kutipan di atas dapat terlihat bagaimana kondisi sopir angkot sebagai rakyat hidupnya sulit. Para wakil rakyat yang dipilihnya pun melakukan tindakan korupsi yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Padahal banyak rakyat yang dinaungi merasa tercekik dengan keadaan. Para pejabat publik dalam novel ini tidak menunjukkan prinsip integritas moral. Seharusnya pejabat publik berperilaku sedemikian rupa sebagai orang yang bersih dan disegani oleh publik karena mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kepentingan masyarakat. Ia dituntut untuk tidak menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan dirinya dan kelompoknya dengan merugikan kepentingan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Etika Lingkungan Hidup dalam Novel *5 CM* Karya Donny Dhargantoro. Penulis menyimpulkan bahwa novel ini mengandung prinsip-prinsip etika lingkungan yang digambarkan pengarang melalui sikap dan perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Wujud sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab,

solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral. Selain etika lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiringantoro, Donny. 2007. *5 CM*. Jakarta: Grasindo.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Praktis Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparwa, I. Nyoman. 1988. *Ekologi Bahasa dan Pengaruhnya dalam Dinamika Kehidupan Bahasa Melayu Loloan Bali*.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, Nugraheni Eko 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta.
- Wiyoto, A. 2001. *Melatih anak bertanggung jawab*. Jakarta : PT. Mitra Utama.
- Yaumi, Muhammad. 2014 . *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.